BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu langkah seorang peneliti sebagai upaya menjabarkan tindakan maupun segala perbuatan yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang dibahas serta tujuan dari penelitian itu sendiri. Rancangan penelitian dapat dikatakan sebagai pedoman ketika menjalankan suatu penelitian. Rancangan penelitiann diantaranya memuat pendekatan penelitian, metode penelitian maupun jenis-jenis penelitian.

Rancangan penelitian ini yaitu studi multi kasus. Studi multi kasus memusatkan perhatian peneliti pada suatu kasus secara penuh. Abdul Wahab mendefinisikan studi multi kasus yaitu suatu jenis penelitian yang membahas subjek-subjek serta membandingkan diantaranya atau dipertentangkan.[1] Pada penelitian multi kasus, peneliti harus menganalisis lebih dalam mengenai suatu kasus, adapun hasil kesimpulan yang diperoleh berlaku sebatas kasus tertentu saja. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di dua lembaga yang berbeda yaitu SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

Penelitian ini termasuk jenis metode yaitu penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong,

[1] Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah,* (Surabaya : Airlangga University Press, 1992), 92.

didefinisikan sebagai prosedur penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang sedang diamati.[2] Metode penelitian kualitatif dikerjakan dalam kondisi alamiah.

Terjadi kemungkinan-kemungkinan dalam sebuah penelitian dengan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan bahwa tiga kemungkinan itu adalah *Pertama* masalah yang dibawa ke lapangan hingga akhir tahap penelitian akan tetap sama, dalam artian bahwa mulai sejak awal tahap perencanaan sampai pada akhir laporan penelitian masalah yang diangkat tetaplah tetap, dengan artian anatar judul proposal dengan judul laporan penelitian tetap. *Kedua,* permasalahan berkembang ketika memulai tahap penelitian di lapangan, maksudnya masalah yang pada awalnya dijadikan pegangan pada saat penelitian masalah tersebut melebar atau berkembang namun perubahan yang ada tidak begitu signifikan sehingga cukup menyempurnakan judul. *Ketiga,* masalah yang dibawa dari awal hingga tahap pelaporan berubah total, peneliti merubah permasalahan karena judul proposal dengan judul penelitian tak sama maka judulnya pun harus dirubah.[3]

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian oleh peneliti untuk meneliti masalah di lapangan dengan kondisi obyek yang alamiah. Informan

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006). 4.

[3] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015). 81.

dalam penelitian ini terus bertambah hingga data yang diperoleh dianggap jenuh.

Peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian metode kualitatif yang berarti dalam melakukan penelitian di lapangan maka peneliti akan aktif sendiri dalam bertindak. Adapun penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu secara tringulasi, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna.

Selain itu peneliti menggunakan penelitian yaitu jenis deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah maka membutuhkan adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang sedang diteliti.[4] Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian deskriptif tidak terlebih dahulu ditentukan, namun akan didapat apabila telah dilakukan analisis pada kejadian nyata yang sesuai fokus penelitian. Adapun setelah dianalisis lanjut ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Dengan metode deskriptif akan terlihat apa saja yang ada serta bagaimanakah status dari fenomena sekarang.

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yaitu studi multi kasus (*multi case study).* Studi multi kasus memusatkan perhatian peneliti pada suatu kasus secara penuh. Abdul Wahab mendefinisikan studi multi kasus adalah penelitian yang membahas subjek tertentu dan membandingkannya atau mempertentangkannya.[5] Pada penelitian multi kasus, peneliti harus menganalisis lebih dalam mengenai kasus, adapun hasil yang diperoleh

[4] Ruslan Rusady, *Metodologi Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). 212.

[5] Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah,* (Surabaya: Airlangga University Press, 1992). 92.

terbatas pada kasus tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di dua lembaga yang berbeda yaitu SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti telah terjun sendiri di lapangan meskipun menghadapi beberapa kendala. Pada proses ini peneliti berusaha mengumpulkan data-data dari subjek penelitian. Demi menperoleh informasi data maka peneliti dapat menggunakan alat bantu untuk memperoleh dan menyimpan informasi.

Sebelum terjun ke lapangan atau lembaga pendidikan tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan pencarian informasi baik melalui pencarian via online berbasis media sosial *facebook*, *youtube* maupun website resmi lembaga pendidikan tersebut. Kemudian mencari nomor *handphone* yang terkait dengan pemangku kebijakan di sekolah baik guru maupun kepala sekolah.

Peneliti memulai menggali informasi melalui percakapan via aplikasi *whatsapp*, terkait izin untuk datang ke sekolah. Selanjutnya peneliti menghubungi pihak lembaga pendidikan SMP Alam Al-Ghifari Blitar, peneliti menghubungi terlebih dahulu melalui kontak yang peneliti temukan di akun media sosial SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Kemudian peneliti langsung membuat janji untuk bertemu dan pada tanggal 3 Oktober 2018 peneliti dapat hadir di SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Ketika datang peneliti

langsung mencari dan menemui Ibu Luluk selaku guru di SMP Alam Al-Ghifari Blitar setelah mendapat izin dari kepala sekolah.

Wawancara dengan Ibu Luluk berjalan cukup lama karena Ibu Luluk sangat terbuka dan sangat jelas dalam menceritakan kondisi dan keadaan di SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Sehingga peneliti dapat memahami dan menemukan masalah yang ingin peneliti ketahui setelah sebelumnya mencari informasi.

Ibu Luluk pun mempersilahkan peneliti untuk melihat keadaan dan suasana proses belajar mengajar di SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Sehingga peneliti dapat menemukan bentuk kreativitas pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran serta metode-metode dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar PAI melalui pengamatan dan wawancara. Lembaga pendidikan yang kedua yaitu SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung dipilih oleh peneliti dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kedekatan personal dengan subjek penelitian sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, lembaga yang terbuka dan reputasi yang baik.

Selain hal-hal tersebut diatas, sosok guru yang menjadi inspirasi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yang dinilai baik serta dicintai oleh siswa siswi. Maka perlu diperhatikan bagaimanakah guru tersebut memiliki kreativitas dalam mengembangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam lembaga tempat bernaung.

Pada awalnya peneliti memulai penelitian awal pada awal bulan Maret 2019, yang dimulai dari menggali informasi baik dari kepala sekolah maupun para siswa siswi yang belajar disana. Peneliti nyaman dan bersemangat dalam melakukan penelitian. Hal itu juga peneliti rasakan saat berinteraksi dengan beberapa siswa yang turut menjadi sumber data tambahan. Penelitian berlanjut dengan menggali informasi dan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di sekolah sehari-hari. Peneliti diijinkan untuk observasi dengan mengamati keadaan sekolah sambil melakukan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam dengan pihak guru dan siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara di lapangan peneliti dapat menemukan bentuk kreativitas pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran serta metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun hal tersebut merupakan awal untuk dapat menemukan konsep mengenai kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran serta metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan hal tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan di SMP Alam Al Ghifari Blitar beralamatkan di Kampus 1 jalan Sumba gang 3 barat, kecamatan Sananwetan,

Blitar. Dan dilakukan pula di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung yaitu beralamatkan desa Bulus RT 02 RW 01 kecamatan Bandung, Tulungagung.

Keunikan SMP Alam Al Ghifari Blitar dapat terlihat dari konsep sekolah alam yang digagas merupakan salah satu bentuk inovasi pada lembaga pendidikan. Dengan konsep sekolah alam, maka sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan sutu kurikulum khas sekolah alam dengan berbagai bentuknya. SMP Alam Al Ghifari Blitar mengharuskan setiap siswanya untuk hafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan siswa, serta adanya program yaitu kelas tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah alam mencontohkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai bahan ajar, media serta sumber belajar. Peserta didik diajarkan untuk memahami dan mampu menerapkan kecakapan hidup secara praktek melalui berbagai pengetahuan yang didapatkan disekolah agar mampu menjadi *khalifatul fil ard*. Peserta didik dapat bereksplorasi dalam berbagai kegiatan ala sekolah alam serta aktif dalam mengembangkan bakat dan minat.

Peserta didik diajarkan untuk mengamalkan ilmu ketika berada di alam terbuka melalui berbagai kegiatan seperti mabit yaitu malam bina iman dan takwa siswa. Ibadah shalat dan menghafal sebagaian juz dalam Al-Qur'an juga merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik sebagai cara mengimplemetasikan Pendidikan Agama Islam. SMP Alam Al-Ghifari Blitar menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan konsep sekolah alam.

Adapun SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung memiliki keunikan yaitu guru yang mengajar selama beberapa tahun terakhir ini sesungguhnya merupakan guru baru namun demikian, tugas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dapat dijalankan dengan baik. Meskipun hambatan datang tidak hanya karena kurangnya pengalaman namun juga keadaan siswa namun guru tersebut memiliki semangat dalam berjuang dan kemauan untuk belajar menjadi guru yang baik. Interaksi dalam proses pembelajaran juga berlangsung dengan baik dan lancar.

Pengamatan tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam pun diketahui bahwa nilai siswa siswi pada kategori baik dan pengamalan ibadah yang cukup baik, serta proses belajar yang menyenangkan. Maka kreativitas guru tersebut perlu dijadikan sebuah kasus yang diharapkan peneliti mampu mendapatkan konsep tentang kreativitas guru PAI pada pengembangan bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran PAI.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dalam suatu penelitian tersebut akan diperoleh.[6] Hasil observasi dan hasil dari wawancara adalah data prioritas, maka informan kuncinya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta sumber data itu diperoleh juga melalui dokumen, foto baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Serta yang termasuk diantaranya yaitu guru

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 172.

PAI, guru-guru serta peserta didik, agar dapat memperoleh informasi bagaimana kreativitas guru PAI meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Apabila ingin memperoleh data seefektif mungkin melalui pendekatan kualitatif, maka peneliti meneliti lokasi penelitian yang sudah diputuskan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana berikut :

1. Observasi partisipan

Observasi partisispan atau *participant observation* yaitu teknik dalam proses pengumpulan data yang sering dipergunakan untuk tujuan mengumpulkan data-data dengan proses mengamati serta menggunakan fungsi indera sehingga orang yang meneliti dalam sebuah penelitian benar-benar terlibat dalam keseharian informan.[7] Informasi yang diperoleh dapat ditulis agar memudahkan dalam menganalisis data temuan.

Kegiatan observasi memungkinkan bagi peneliti untuk memperhatikan beberapa prinsip yaitu peneliti dapat membuat catatan tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar. Oleh karenanya catatan observasi tersebut hanyalah berisi tentang deskripsi fakta, dan bukan merupakan opini belaka. Peneliti tidak perlu mencatat sesuatu yang bersifat perkiraan karena memang belum dilihat maupun didengar secara langsung.

[7] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah),* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 4.

Peneliti berusaha dalam membuat catatan observasi mampu menampilkan penjelasan kejadian nyata sejarah holistik, hingga apa yang benar-benar terjadi mampu dipahami dengan baik. Dimungkinkan ketika peneliti sedang melakukan observasi jangan sampai melupakan target karena kapanpun peneliti dapat kembali ke lapangan dan memperoleh hasil lainnya yang lebih baik namun belum masuk pada catatan temuan penelitian.[8]

Observasi dapat dipahami pula sebagai sebuah aktivitas memantau dan mencatat perilaku yang terlihat pada subjek penelitian, serta mampu memprediksikan sesuatu yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung dapat diandalkan karena merupakan hasil pengamatan secara seksama.

Observasi dilakukan peneliti dalam kegiataan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Observasi pada kegiatan pembelajaran utamanya dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran PAI. Adapun observasi kegiatan sekolah dilakukan peneliti mengamati hasil belajar PAI yang tercermin dalam interaksi peserta didik dengan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan demi mengetahui hasil belajar PAI siswa pada penerapan pengetahuan, adab dan etika serta praktek ibadah. Beberapa hal yang diobservasi di catat dan didokumentasikan. Observasi yang dilakukan memperhatikan tujuan

[8] Suyitno, *Metode* …, 112.

dari penelitian sehingga fokus pada apa yang diamati di lembaga SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah suatu jalan dalam mengoleksi informasi data mellaui tanya jawab yang telah dirancang sesuai tujuan penelitian yang dibuat.[9] Wawancara dimulai dengan pendekatan berupa pertanyaan informal seputar keadaan informan, kemudian diarahkan pada penemuan persepsi, perasaan serta pemikiran informan.

Peneliti memilih menggunakan wawancara semiterstruktur karena dipandang lebih mampu memperoleh informasi data yang lebih terbuka dan jelas karena subjek yang diwawancarai akan ditanya mengenai ide atau pendapatnya. Peneliti wajib memperhatikan dengan detail serta menulis apa saja yang telah disampaikan informan data.

Wawancara mendalam membutuhkan kemampuan serta pengalaman peneliti dalam menyajikan pertanyaan-pertanyaan serta mampu mampu meneruskan pertanyaan pembuka untuk memperoleh detail informasi dari jawaban sebelumnya. Sehingga memungkinkan terjadinya diskusi secara terarah antara peneliti dengan informan terkait masalah yang tengah diteliti.

[9] Marzuki, *Metododlogi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001).62.

Ketika terjadi diskusi seorang peneliti haruslah mampu mengendalikan diri hingga bahasan jawaban dari informan tidak keluar dari fokus penelitian. Adapun macam-macam pertanyaan yang biasa dipergunakan dalam sebuah wawancara mendalam yaitu menggunakan jenis pertanyaan terbuka.[10]

Pemilihan jenis pertanyaan terbuka dalam wawancara karena memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang bervariasi sesuai apa yang dipikirkan oleh informan. Melalui pertanyaan terbuka informan dapat menjawab sesuai dengan kemauannya dan mampu memberi jawaban lebih terperinci.

Wawancara mendalam yang dilakukan adalah kepada sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun peneliti juga melakukan wawancara dalammenggali data dari kepala sekolah atau wakilnya maupun siswa-siswi sebagai tambahan atau data pelengkap. Data tersebut berhubungan dengan kreativitas guru PAI paeda pengembangan bahan ajar, media, serta metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan-catatan dari peristiwa lampau. Dokumen berupa gambar, tulisan ataupun karya khusus seseorang.

[10] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 165.

Dokumen berupa tulisan contohnya sejarah kehidupan, kisah hidup, catatan sehari-hari atau berupa kebijakan dalam bentuk peraturan. Adapun dokumen berupa gambar diantaranya adalah gambar, maupun foto. Sedangkan dokumen berupa karya seperti halnya gambar, patung, dan film. Salah satu cara pengumpulan data pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data lain seperti dokumentasi, observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[11]

Metode dokumentasi dipergunakan dalam rangka mempermudah proses pengumpulan informasi data baik berupa data berbentuk tertulis seperti visi misi, data siswa siswi serta guru-guru, dan data-data berupa foto dokumen penelitian. Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung serta sebagai sumber hasil penelitian yang digunakan dalam analisis data kualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip Ahmad Tanzeh, analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara tepat dari sumber data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan di lapangan agar mampu menambah pemahaman.[12]

Analisis data dapat dipahami sebagai cara informasi data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data oleh seorang peneliti. Sifat

[11] Sugiyono, *Metode…* 326.

[12] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian.* (Surabaya : Elkaf, 2006). 169.

169.

analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif yang berarti bahwa analisis tersebut berdasarkan data yang diperoleh. Proses analisis data yaitu dimulai ketika data mulai dihimpun hingga tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis kasus yaitu Kasus I SMP Alam Al Ghifari Blitar dan Kasus II SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Proses analisis data dilakukan secara simultan yang berarti proses analisis data mulai dilakukan saat pengambilan data terjadi.

Analisis data pada penelitian dilakukan dengan rancangan multi kasus. Sehingga penelitian ini dilakukan melalui analisis data kasusindividu dan analisis lintas kasus.

1. Analisis data kasus individu (*individual case*)

   Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing kasus yaitu Kasus I SMP Alam Al Ghifari Blitar dan Kasus II SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Ketika pelaksanaan analisis data dilakukan interpretasi makna oleh peneliti.

   Analisis data kasus individu (*individual case*) diawali dengan cara memilih informasi-informasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah didapat merupakan hasil catatan tertulis peneliti selama dilapangan.

Langkah-langkah awal dalam analisis data yaitu diantaranya pengkodean data, penyortiran data, dan penyimpulan temuan sementara pada masing-masing kasus. Langkah pertama yaitu pengkodean data yang artinya data yang diperoleh selama penelitian akan ditelaah secara cermat, selanjutnya di identifikasi menggunakan teknik pengkodean data.

Kode yang digunakan pada tahap pengkodean data nantinya dapat dipergunakan dalam mengorganisasi data-data. Supaya kode yang digunakan dapat berguna dengan dengan baik oleh karenanya kode-kode perlu diberikan penjelasan jelas. Adapun dalam pengkodean data yang dimaksud dibuat dari pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data serta situs penelitian. Pengkodean data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sistem Pengkodean Analisis Data

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Pertanyaan penelitian : a. Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung? b. Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung? c. Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?	F1 F2 F3

2.	Teknik Pengumpulan Data a. Observasi partisipan b. Wawancara mendalam c. Dokumentasi	 O W D
3.	Sumber Data (informan) a. Kepala Sekolah b. Perwakilan kepala sekolah c. Guru pai d. Siswa	 KS Wasek GPAI Siswa
4.	Situs penelitian a. SMP Alam Al Ghifari Blitar b. SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung	 I II

Kode-kode yang ada tersebut nantinya akan digunakan dalam analiss data kasus individual pada kasus I dan kasus II. Adapun bentuk pengkodean data yaitu diawali kode pertanyaan penelitian yang dijawab, kodeteknik pengumpulan data, inisial nama informan (bila menggunakan teknik wawancara), sumber data informan, tanggal diperolehnya informasi (tanggal, bulan, tahun), waktu memperoleh informasi.

Langkah kedua yaitu penyortiran data, maksudnya adalah bila data telah lengkap, catatan-catatan lapangan kembali dipelajari, kemudian setiap informasi data didalamnya yaitu catatan lapangan diberikan kode yang tepat. Kode itu bisa ditulis ditepi lembar catatan penelitian lapangan.

Langkah ketiga yaitu merumuskan hasil temuan sementara pada masing-masing kasus. Adapun yang dimaksud adalah setelah data-data yang sesuai terkumpul dan dipaparkan, langkah selanjutnya adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil temuan sementara pada kasus I dan II.

Adapun analisis data tunggal individu yang digunakan selanjutnya yaitu deskriptif data dengan langkah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.[13]

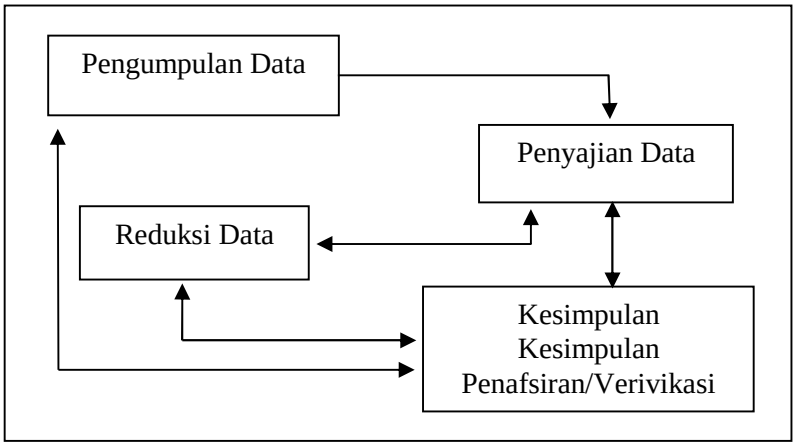

Gambar3.1 Analisis data Tunggal

Alur-alur tersebut dapat diperinci sebagaimana berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih informasi data yang didapat dari lapangan.dan berlangsung sepanjang proses pengumpulan informasi data di lapangan.[14] Proses reduksi data sangat penting dalam proses penelitian termasuk seberapa lama proses penelitian berlangsung juga mempengaruhi seberapa banyak reduksi data.

Reduksi data terus terjadi selama proses penelitian sampai ditemukan hasil akhir. Hal tersebut untuk diantisipasi pada

[13] *Ibid.* 173.
[14] Tanzeh, *Dasar-Dasar…* 175.

waktu memilih kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, tempat penelitian serta metode pengumpulan data. Oleh sebab itulah maka perlu adanya tahap reduksi data dengan cara merangkum hal utama dan fokus.

Proses reduksi data sangat penting pada saat penelitian berlangsung karena hasil reduksi data akan mempengaruhi proses analisis data. Hasil reduksi data baik akan menjadi langkah yang tepat untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah cara menyusun informasi data secara tepat untuk mendapat kesimpulan dalam rangka menemukan temuan penelitian.[15] Penyajian data ini merupakan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan pada saat proses pengambilan data melelui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi supaya dapat teratur dan dapat diperoleh artinya. Hal tersebut dilakukan dikarenakan data diperoleh dari hasil pengumpulan data biasanya kurang sistematis, maka perlu adanya penyajian data yang lebih baik dan sistematis.

Penyajian data dapat berupa grafik, tabel, pie chart dan sebagainya. Dengan model penyajian data yang baik maka peneliti akan mudah menemukan polanya sehingga mudah

[15] *Ibid.* 175-176.

dimengerti.[16] Adapun penyajian data pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk teks naratif sebagai hasil dari reduksi data yang didapat saat pengambilan data melalui teknik obsevasi, dokumentasi serta wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan adalah proses menguji dan memeriksa kebenaran dari data yang diperoleh hingga akan didapat kesimpulan akhirr. Sedangkan kesimpulan yang diperoleh diawal memiliki sifat terbuka serta umum baru kemudian akan menjadi kesimpulan yang lebih rinsi serta spesifik.

Kesimpulan yang didapatkan adalah hasil temuan baru artinya temuan itu belum ada sebelumnya. Temuan yang diperoleh tersebut bisa penjelasan tertulis maupun beruap gambaran mengenai suatu objek yang belum jelas atau bahkan gelap, dengan begitu baru akan jauh lebih jelas lagi, atau bisa pula dalam bentuk hubungan interaktif, teori maupun hipotesis.[17]

Kesimpulan ini yaitu hasil mengecek dengan mencocokkan data hasil catatan-catatan yang yang sudah dibuat sebelumnya dari hasil penelitian oleh peneliti. Hasil

[16] Sugiyono, *Metode…*339.
[17] Sugiyono, *Metode…* 343.

kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Analisis Data Lintas Kasus (*cross case analysis*)

Analisis data lintas kasus dipergunakan dalam rangka memperbandingkan atau memadukan temuan-temuan dari lokasi penelitian. Analisis data lintas kasus yaitu peneliti melakukan analisis dari kasus situs I yaitu SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan kasus situs II SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung yaitu sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan cara induktif.

Proses ini diawali dengan menentukan kasus pertama dan kedua, lalu . memulai mengumpulkan data pada kedua kasus. Selanjutnya menentukan temuan sementara melalui analisis data individu pada masing-masing kasus. Apabila sudah dilanjutkan memadukan atau memperbandingkan hasil temuann sementara dari kedua kasus tersebut melalui analisis lintas kasus. Setelah semua tahap maka selanjutnya padap diperoleh proposisi lintas kasus yang akhirnya dapat menentukan temuan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah melalui validitas internal, validitas eksternal, reabilitas maupun objektifitas.[18] *Credibility* (validitas internal) / pengecekan kredibilitas merupakan derajat kepercayaan data yang harus dikerjakan agar dapat memberi bukti mengenai apa yang diteliti sudah benar dan tanpa dibuat-buat.

Supaya data mendapat keabsahan, maka peneliti perlu sebagai berikut:

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

   Keajegan pengamatan diartikan sebagai sebuah langkah dalam mendapatkan interpretasi secar konstan melalui proses analisis.[19] Adapun cara dalam melakukan keajegan pengamatan yaitu dapat melakukan pengamatan ulang pada objek, atau dari hasil diskusi pemeriksaan teman sejawat maupun proses pengamatan saat mengecek keabsahan dengan narasumber-narasumber.

2. Triangulasi

   Menurut Moleong, triangulasi yaitu suatu teknik dalam memeriksa keabsahan suatu data dengan menggunakan sesuatu diluar data untuk mengecek atau membandingkan keabsahan data.[20]

[18] *Ibid.* 336.
[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi...* 329.
[20] *Ibid.* 330.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah cara dalam mengkaji kredibilitas data yang dikerjakan dengan melihat kembali data yang sudah didapat dari sumber-sumber.. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dari tahap pengumpulan data yang ada di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung, yaitu guru PAI, kepala sekolah, perwakilan kepala sekolah, guru PAI, ataupun siswa dari kedua lembaga pendidikan tersebut.

Triangulasi teknik dipergunakan dalam menguji kredibiltas data telah diperoleh di lapangan dengan cara penggunaan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Penggunaan triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ataupun dokumen. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu dipergunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dikarenakan waktu penelitian memiliki pengaruh. Sebagai contoh data yang dikumpulkan pada waktu wawancara pagi dimana narasumber masih segar tentu akan

lebih valid seihngga menjadi data yang kredibel. Begitupun dengan penggunaan teknik lain dalam waktu maupun situasi berbeda. Triangulasi waktu bisa pula dikerjakan dengan mengecek data teknik pengumpulan data pada waktu berbeda.

3. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Namun bila tak ditemukan maka data yang berbeda dengan temuan maknanya dapat dipercaya.

4. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi dengan cara mengajak orang-orang yang memahami masalah yang diteliti dalam penelitian atau memiliki kemampuan, dan mendiskusikan pandangan maupun analisisnya.[21]

Dalam pelaksanaan pemeriksaan teman sejawat ikut pula peran guru-guru di SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung, serta teman kelas peneliti yang mengetahui tentang penelitian dan hasil penelitian yang peneliti

[21] *Ibid*, 337.

lakukan. Hal ini dimaksudkan demi mendapatkan pengetahuan lebih dan dapat saling bertukar pikiran agar mampu memahami masalah dan hasil penelitian secara maksimal.

Transferability berkaitan dengan nilai transfer yaitu sejauh mana hasil penelitian ini bisa digunakan atau dipakai pada situasi lain. Uraian rinci yaitu dengan menyajikan hasil validitas data secara rinci atau lengkap guna penulisan laporan penelitian. Pada proses uraian rinci, peneliti harus melaporkan hasil penelitian dengan uraian yang teliti.

Langkah selanjutnya adalah pengujian *dependability* yaitu dilaukan dengan mengaudit seluruh tahap proses penelitian hingga akhir. *Dependability* dapat dikerjakan pengaudit independen maupun pembimbing penelitian. Langkah berikutnya yaitu pengujian *confirmability* yang dapat dikerjakan bersamaan dengan pengujian *dependability*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum dari penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung)" ini, peneliti memberikan tahap-tahap penulisan tesis. Menurut Moleong dalam Djunaidi

dan Fauzan tahapan penelitian kualitatif yaitu ada tiga tahap, tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan serta tahap analisis data.[22]

Tahap penelitian dalam penelitian ini sebagaimana berikut yaitu :

1. Tahap pra-lapangan

   Peneliti pada tahap pra lapangan mengawali dengan mengajukan sebuah judul pada Kepala jurusan program studi PAI. Setelah disetujui baru peneliti memperbaiki proposal penelitian dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing 1. Pada pembuatan proposal penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu melakukan observasi awal terkait fokus masalah yang dijadikan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan pembimbing, selanjutnya peneliti mengikuti ujian proposal penelitian tesis. Setelah diikutkan ujian selanjutnya peneliti membuat surat dan mengajukannya serta mempersiapkan hal-hal lain yang diperlukan ketika memulai penelitian di lembaga yang dipilih. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai bentuk media sosial maupun web mengenai situasi di lembaga yang dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Peneliti selanjutnya segera mempersiapkan berbagai hal terkait proses pengumpulan data setelah mendapatkan ijin penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memulai

[22] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ar Ruzz Media, 2012). 95.

dengan observasi dan menjalin keakraban dengan guru, kepala sekolah, maupun beberapa siswa siswi. Setelah beberapa waktu melakukan pengamatan dan pendekatan dengan sekolah, peneliti memulai wawancara mendalam dengan guru PAI, dilanjutkan dengan informan tambahan seperti kepala sekolah, serta beberapa siswa siswi. Pada tahapan ini peneliti juga sekaligus membuat dokumentasi terkait kegiatan penelitian di lembaga yang diteliti.

3. Tahap Pelaporan Data

Tahap pelaporan data dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian sedang berlangsung. Tahap pelaporan data diawali dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti sama dengan analisis yang telah dijelaskan diatas. Setelah data diperoleh selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Data-data yang telah dicek tersebut kemudian disusun menjadi draf laporan. Selanjutnya dilakukanlah penyempurnaan laporan dalam bentuk laporan penelitian tesis sesuai dengan buku pedoman penulisan tesis yang telah ada. Pada proses pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, peneliti dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing untuk selanjutnya membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk laporan tesis.